

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL INAYAH KABUPATEN BANDUNG

Anwar Rifai

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

anwararifai.m.ag@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendekatan saintifik pada PAUD yang berada di Kabupaten Bandung yakni RA Miftahul Inayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 meliputi lima kegiatan inti yang terdiri atas beberapa kegiatan berikut, yaitu: observasi, menanya, mencoba/mengumpulkan, asosiasi, dan mengkomunikasikan (membuat kesimpulan, mempresentasikan). Kurikulum 2013 PAUD mencakup semua dimensi tumbuh kembang anak (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: implementasi pendekatan saintifik, kurikulum 2013, Pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of scientific approaches in Early Childhood Education Centres. The Miftahul Inayah Kindergarten School is located in Bandung. The type of the research used in this study is descriptive research. The result of research finds that one of the approaches in the early learning process is scientific process. The scientific approach in 2013 Curriculum includes five core activities consisting of several activities as follows: observing, questioning, trying/ collecting, associating, and communicating (drawing conclusion, presenting). Curriculum 2013 PAUD covers all dimensions of child development (attitudes, knowledge, and skills) and covers all development programs planned and presented in an integrated and sustainable manner in accordance with the stages of child development.

Keyword: Scientific Approach Implementation, 2013 Curriculum, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk

meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya baik dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pemerintah melakukan berbagai upaya pembinaan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1, pasal 1, butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Potensi anak yang dikembangkan melalui layanan di PAUD terdiri dari 6 (enam) aspek perkembangan anak berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Kurikulum 2013 PAUD diharapkan menjadi fundamental dalam penyiapan peserta didik menjadi lebih siap dalam memasuki jenjang lebih tinggi. Untuk pencapaian tersebut maka perlu diberikan pedoman, pelatihan, dan acuan-acuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan para pendidik dalam menerapkan kurikulum 2012 PAUD disatukan minimal pangkalnya atau disebut dengan istilah Satminkal, sehingga diperlukan program terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengubah seluruh potensi anak dan aspek perkembangan secara optimal. Sehingga anak usia dini tumbuh dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang terampil, handal, kompetitif, kreatif, dan tangguh.

Potensi yang hendak dikembangkan pada anak termuat dalam isi kurikulum melalui pendekatan tematik integratif dan saintifik. Kurikulum mengalami proses pengembangan penyempurnaan guna meningkatkan mutu kualitas pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pengembangan penyempurnaan kurikulum baru. Kurikulum 2013 didesain berbasis kompetensi dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik.

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 tersebut berlaku untuk semua satuan PAUD baik Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA/TKQ), POS PAUD, serta SPS PAUD lainnya. Sehingga setiap guru pada satuan PAUD tersebut wajib menerapkannya dalam pembelajaran. RA Miftahul Inayah ialah salah satu satminkal atau lembaga jalur formal berbentuk Raudhatul Athfal (RA) dengan ijin operasional melalui Kementerian Agama Kabupaten Bandung yang berada di wilayah IGRA Kecamatan Cangkuang yang akan dijadikan tempat penelitian peneliti, karena RA Miftahul Inayah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan pada Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Implementasi Kurikulum 2013 PAUD. RA Miftahul Inayah ini merupakan lembaga swasta Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi RA binaan IGRA di Kabupaten Bandung khususnya di Kecamatan Cangkuang sejak tahun 2012

Pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membantu anak membentuk dan memahami sebuah konsep hukum, dan prinsip melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Implementasi pendekatan saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi jawaban untuk merubah paradigma pendidikan dari *teacher center* menjadi *student center*. Pola pikir yang menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar harus segera ditinggalkan, karena lingkungan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai kunci pembuka sumber belajar yang sangat luas (Nurani, 2015). Dengan demikian, bahwa seorang guru dalam memilih sebuah metode, strategi, pendekatan, dan media dalam kegiatan pembelajaran harus berdasarkan tema dan materi pembelajaran. Adapun pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran pada anak usia dini ialah melalui pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.

Pendekatan saintifik dapat membangun kreativitas, imajinasi dan ide gagasan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ini sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun implementasinya diberbagai lembaga atau Satminkal PAUD sangat beragam pelaksanaannya, ada yang sudah menerapkan ada pula yang masih menyesuaikan dengan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik ini. Maka untuk itu, diharapkan setiap lembaga atau satminkal

sangat diperlukan proses dalam menerapkan pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan saintifik yang maksimal.

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 PAUD

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik (M. Hosnan, 2014).

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, membentuk *students self concept*, terhindar dari verbalisme (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; prinsip; atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan berkomunikasi, serta adanya proses validasi konsep; hukum; dan prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik dalam struktur kognitifnya (M. Hosnan, 2014).

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Sani (2014), pendekatan saintifik (*saintific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati (*observing*), 2) menanya (*questioning*), 3. mencoba/ mengumpulkan informasi (*trying/ collecting*), 4. menalar/ assosiasi (*associating*), 5.

mengkomunikasikan (*communicating*). Adapun komponen pendekatan saintifik sebagaimana gambar berikut :



Prosedur dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Tahapan Proses pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat dikembangkan dari tema/sub tema dengan mempertimbangkan alokasi waktu. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil penilaian. Berbagai cara penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui penilaian autentik dalam bentuk observasi dan portofolio. Hasil akhir pengalaman belajar anak yang dirancang dalam suatu kurikulum adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, anak siap belajar pada pendidikan lanjutan.

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (*associating*) dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengkomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (*networking*). Dalam kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014) pendekatan Saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, sama dengan menurut Daryanto (2014), langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan

materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Mengamati dilakukan untuk mengetahui obyek diantaranya dengan menggunakan indera seperti melihat, mendengar, menghidu, merasa dan meraba.

2. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Anak didorong untuk bertanya, baik tentang obyek yang telah diamati maupun hal hal lain yang ingin diketahui.

3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau obyek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

4. Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sesuatu hal.

5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan Saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari misalnya melalui cerita, gerakan, dan menunjukkan hasil karya berupa gambar, berbagai bentuk dari adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang dan hasil anyaman. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud nomor 146 tahun 2014).

Didalam Kurikulum 2013 PAUD terdiri dari beberapa pendekatan yang bisa digunakan didalam pembelajaran PAUD, yaitu (1) Tematik integrative, (2) Saintifik, (3) Bermain kreatif, dan (4) Kecerdasan jamak. Dalam hal ini tematik integratif dan saintifik merupakan pendekatan utama yang harus digunakan dalam pengembangan kegiatan belajar melalui bermain terutama bagi anak usia 3-4 tahun dan usia 4-6 tahun di lembaga satuan PAUD.

Implementasi pendekatan saintifik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Lebih baik dikenalkan anak sejak lahir atau sebelum memasuki sekolah. Hal ini merupakan pengalaman yang sangat penting bagi anak untuk memahami lingkungan sekitarnya. Pengalaman anak mengumpulkan dan mengolah informasi adalah fondasi anak belajar berpikir saintifik. Implementasi pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini adalah pengenalan proses saintifik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipandang tepat untuk meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Inayah yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang mengedepankan kondisi nyata lapangan secara alamiah tanpa manipulasi serta tidak menggunakan perhitungan statistika. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang bekonteks khusus (Moleong, 2014) yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu metode penelitian yang dianggap tepat untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yakni dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode yang bagus guna mengukur penelitian yang bersifat alamiah dalam suatu kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian tentang ilmu-ilmu sosial atau yang berkaitan dengan interaksi manusia dan juga merupakan proses pengkajian kasus. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mencari tahu dan memaparkan bagaimana proses implementasikan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di RA Miftahul Inayah, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Emzir (2016) bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.

Desain dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan desain penelitian umum dalam penelitian studi kasus yang merujuk pada tahapan tahapan yang dijelaskan oleh Emzir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Topik

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berdasarkan pengalaman, observasi, dan bacaan tentang topik.

2. Melakukan Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan penelitian sehingga penulis dapat menulis suatu pertanyaan (rumusan masalah). Tinjauan pustaka berlanjut sampai data terkumpul dan penulis mendefinisikan kembali pertanyaan penelitian.

3. Mendefinisikan Peran Peneliti

Dalam hal ini peneliti menempatkan keterlibatan dengan partisipan. Secara umum, karena hakikat penelitian kualitatif, peneliti memiliki hubungan yang akrab dengan partisipan (Emzir, 2016). Hal ini untuk memperoleh suatu pengertian yang benar tentang realita, sebagaimana diterima oleh partisipan, sehingga peneliti harus menjadi bagian dari budaya yang akan diteliti.

4. Mengelola Jalan Masuk Lapangan dan Menjaga Hubungan Baik di Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan lapangan dengan mengidentifikasi terlebih dahulu. Pemilihan lapangan penelitian harus konsisten dengan topik penelitian (Emzir, 2016). Hal ini dilakukan untuk membantu pertanyaan penelitian, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan dan memperkenalkan diri kepada pengelola sekolah untuk memperoleh izin untuk melakukan penelitian, kemudian menjaga hubungan baik dengan kepekaan, komunikasi yang tulus, jujur dan tidak mengadili.

5. Memilih Partisipan

Tergantung pada jenis pertanyaan yang akan diajukan, peneliti akan memilih partisipan yang dapat menyediakan informasi penting, yaitu kunci untuk studi (Emzir, 2016) dalam hal ini peneliti memilih partisipan kepada subyek yang terlibat dalam implementasi pendekatan saintifik.

6. Menulis Pertanyaan-pertanyaan Bayangan

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan bayangan yang dirancang dan didasarkan kepada topik penelitian yang sudah diidentifikasi. Dengan Pertanyaan bayangan membantu peneliti untuk fokus pada pengumpulan data dalam cara yang sistematis (Emzir, 2016).

7. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti selanjutnya bergerak ke arah pengumpulan data secara umum yang mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

8. Analisis Data

Data dalam penelitian dianalisis melalui membaca dan meriview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola yang muncul. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penggolongan serta melakukan penggabungan data-data yang terkumpul dilapangan serta mengolah data mentah yang telah ada melalui analisis data *thematic*.

9. Interpretasi dan Diseminasi Hasil

Pada tahap ini peneliti merangkum dan menjelaskan tema-tema dan pola-pola (hasil) dalam bentuk naratif.

Lokasi penelitian bertempat RA Miftahul Inayah di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Sumber data adalah subjek penelitian yakni kepala sekolah RA Miftahul Inayah (subjek tunggal penelitian). Adapun alasan pemilihan RA Miftahul Inayah sebagai lokasi penelitian karena pertama, memiliki karakteristik berupa profil manajemen kurikulum RA yang memiliki ciri khas khusus dalam mengembangkan karakter peserta didik dan kedua, keterjangkauan lokasi penelitian yang berjarak relatif dekat dengan lokasi peneliti bermukim.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mengungkap fakta-fakta, data atau informasi sebanyak mungkin mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di RA Miftahul Inayah. Hal ini sesuai dengan hakikat pendekatan kualitatif yakni peneliti ingin memperoleh pemahaman dengan kasus yang telah dipilih maka aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dan solusi yang terjadi pada lembaga pendidikan anak usia dini sehingga mengetahui sejauh mana efektivitas

pendekatan saintifik dapat diterapkan di lembaga yang menjadikan Kurikulum 2013 sebagai rujukan utama pendidikan Anak Usia Dini.

HASIL

RA Miftahul Inayah telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sejak 2015. Perencanaan berbasis pendekatan saintifik sendiri bertujuan untuk memfasilitasi anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari sikap, pengetahuan, dan ketampilan yang dalam perencanaan ini terdapat komponen-komponen yang terdiri dari indikator, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Implementasi Pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data kemudian mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

Pelaksanaan berbasis pendekatan saintifik di RA Miftahul Inayah dilakukan setiap hari melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal selain diisi dengan kegiatan berbagi cerita, bercakap-cakap, dan bernyanyi. RA Miftahul Inayah juga selalu menerapkan kegiatan *one day one BCM* sebagai pembiasaan di kegiatan awal. Pembiasaan *one day one BCM* tidak saja mampu mengembangkan kemampuan guru dalam bermain, bercerita, dan menyanyi ataupun membuat cerita atau lagu sederhana, namun lebih jauh strategi ini mampu mengembangkan literasi anak usia dini dengan baik. Untuk kegiatan inti dilakukan dengan menerapkan kegiatan sains sebagai strategi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan melalui proses saintifik dari mulai mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. kegiatan terakhir ialah memberikan kegiatan relaksasi dan penguatan di kegiatan penutup.

Implementasi pendekatan saintifik di RA Miftahul Inayah dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni adanya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Implementasi pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 PAUD sebaiknya dilakukan dalam suasana menyenangkan sehingga menarik minat anak. Pendekatan saintifik dapat menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang meliputi nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak adalah pendekatan saintifik. Tahapan pendekatan saintifik adalah 1) mengamati (*observing*), 2) menanya (*questioning*), 3. mencoba/ mengumpulkan informasi (*trying/ collecting*), 4. menalar/ assosiasi (*associating*), 5. mengkomunikasikan (*communicating*).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Implementasi pendekatan saintifik di RA Miftahul Inayah dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni adanya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian yang dilakukan di RA Miftahul Inayah ini dilakukan secara autentik dimana penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak artinya proses lebih penting dari pada hasil. Penilaian dilakukan setiap hari dalam bentuk penilaian harian yang terdapat dalam RPPH dan buku penghubung. Pelaporan dilakukan setiap satu semester yang berbentuk deskripsi yang dituangkan ke dalam Laporan Penilaian Perkembangan Anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan., 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Penerbit Gava Media
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemdikbud., 2013. *Modul Pelatihan Guru; Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mulyasa. H.E., 2012. *Manajemen PAUD*, cetatan ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy., 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila. Iva, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang *Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Yin, Robert K, 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yulianti. Dwi, 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Indeks
- Yus. Anita, 2014. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, cet.ke-3, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group